

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peternakan menjadi salah satu komoditas ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam. Selain menggunakan yang tersedia oleh alam peternakan juga memerlukan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan hasil dan kualitas sesuai yang dibutuhkan, dan juga untuk tetap menjaga lingkungan agar habitat atau sekitarnya tetap terjaga. Salah satu hasil peternakan dengan komoditas yang banyak diminati adalah ayam pedaging. Menurut Ulupi (2015) dalam penelitian (Fatoni, 2020). Dengan kelebihan yang dimiliki oleh ayam pedaging yaitu masih menjadi tolak ukur utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan terkait protein jika dibandingkan dengan hasil peternakan lainnya, dalam pemeliharaan tidak memerlukan tempat atau kandang yang luas, dengan perkembangan dan pakan yang tidak begitu rumit.

Usaha peternakan ayam pedaging menjadi salah satu usaha dari bidang peternakan yang cukup diminati untuk dilakukan dan juga nilai ekonomis jika dilihat dari jangka pemeliharaan, cara perawatan dengan penghasilan maupun dari minat masyarakat terkait hasil produksi ayam pedaging itu sendiri. Ketertarikan masyarakat terhadap ayam pedaging ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk terutama di D. I. Yogyakarta.

Tabel 1. Jumlah Penduduk DIY Tahun 2019 - 2021

Kabupaten/Kota	Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten /Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)		
	2019	2020	2021
D.I. Yogyakarta	3.868.588	3.919.197	3.970.330
Kulon Progo	432.058	437.373	442.724
Bantul	1.022.788	1.036.489	1.050.308
Gunung Kidul	749.229	758.316	767.464
Sleman	1.231.246	1.248.258	1.265.429
Kota Yogyakarta	433.267	438.761	444.295

Sumber : BPS D.I. Yogyakarta

Pada data BPS Yogyakarta dari tahun 2019 – 2021 Jumlah penduduk D.I. Yogyakarta secara perlahan meningkat dengan data terakhir penduduk sebesar 3.970.330 pada tahun 2021. Tentu saja peningkatan penduduk ini juga berbanding lurus dengan kebutuhan juga meningkat. Begitu juga dengan kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan hewani pada masyarakat seperti daging, telur dan susu untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang, maka dibutuhkannya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut.

Tabel 2. Populasi Ayam Pedaging di Yogyakarta Tahun 2018 – 2021

Tahun	Jumlah Populasi (Ekor)	Jumlah Produksi (Ton)
2019	6.172.870	56.504
2020	6.184.378	35.854
2021	6.481.974	36.158

Sumber : Bappeda D.I. Yogyakarta

Berdasarkan data pada Tabel 2 ini dapat kita lihat dalam 3 tahun terakhir yakni 2019 – 2021 peningkatan jumlah populasi ayam pedaging cukup stabil dan yang tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 6.481.974 (Ekor). Namun untuk jumlah produksi yang tinggi ada pada tahun 2019 sebesar 56.504 (Ton). Pada 2 tahun berikutnya turun signifikan hal ini dikarenakan terdampak masa pandemi dengan peningkatan bertahap terjadi pada tahun 2021 sebesar 36.158.

Tabel 3. Data Konsumsi Daging Unggas di D.I. Yogyakarta Tahun 2021

Tahun	Data Konsumsi Daging Unggas di D.I.Yogyakarta (Kg/Kapita/Tahun)
2019	10,70
2020	11,00
2021	10,80

Sumber : Bappeda D.I. Yogyakarta

Pada tabel 3 di atas bisa dilihat bahwa data permintaan daging masih cukup tinggi di D.I. Yogyakarta walaupun sempat mengalami sedikit penurunan disebabkan adanya masa pandemi, namun hal ini bisa dijadikan acuan bahwasanya dengan berjalannya waktu permintaan terhadap daging terutama hasil produksi ayam pedaging. Hal ini dikarenakan hasil produksi ayam pedaging sendiri menjadi salah satu yang diminati oleh masyarakat, harga yang murah dan juga mudah untuk di olah sebagai makanan.

Pada dunia peternakan ataupun bisnis memiliki tolak ukur apabila usaha tersebut ingin dikatakan berhasil ataupun mendapatkan keuntungan, diantara tolak ukurnya adalah : sebagai penyedia dan hasil produksi bibit unggul, pemenuhan kebutuhan pakan, manajemen pemeliharaan yang baik demikian juga mendapatkan keuntungan maksimal dan meminimalkan pengeluaran (Anggitasari, Shjofjan, & Djunaidi, 2016). Adapun sebagai pebisnis dibidang peternakan tidak sedikit juga adanya berbagai masalah seperti kematian, menurut Nasiti (2015) pada penelitian (Nurhidayat, 2019). Mengatakan bahwa tingkat keberhasilan peternak dapat diukur jika kematian pada hasil ternak berada pada 4-5%. Selain permasalahan di atas para peternak ayam pedaging juga dihadapkan permasalahan terkait : tidak memadainya suplai produksi, minimnya modal, harga pasar yang kurang menentu, ataupun bobot ayam dibawah standar dan berbagai faktor non teknis lainnya.

Tabel 4. Populasi dan Produksi Ayam Pedaging di D. I. Yogyakarta Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Populasi (Ekor)	Jumlah Produksi (Ton)
Kulon Progo	2.290.417	12.200
Bantul	1.121.844	5.203
Gunung Kidul	1.386.319	2.495
Sleman	1.683.394	16.260

Sumber : Bappeda D.I. Yogyakarta

Adapun pada jumlah populasi dan jumlah produksi masing masing kabupaten di D.I. Yogyakarta. Pada tahun 2021 jumlah populasi ayam pedaging yang tertinggi berada d Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah populasi sebesar 2.290.417 (Ekor). Dan jumlah produksi tertinggi berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah produksi sebesar 16.260 (Ton). Perbedaan lokasi dengan jumlah populasi dan jumlah produksi ini sebabkan pada Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah populasi tertinggi ini dikarenakan masih banyaknya lahan lahan kosong dan dengan jumlah penduduk berada dibawah jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang dapat dilihat perbedaannya pada Tabel 1.

Tabel 5. Data Populasi Ayam Pedaging Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020

Kecamatan	Ayam Pedaging (Ekor)
Samigaluh	9.500
Girimulyo	440.000
Kalibawang	192.000
Nanggulan	190.037
Kokap	258.500
Pengasih	264.500
Sentolo	437.800
Lendah	223.000
Panjatan	120.000
Temon	24.000
Galur	35.200

Sumber : Satudata Kulon ProgoKab

Berdasarkan data pada tabel 5 bisa dilihat bahwa Kecamatan Girimulyo menjadi kecamatan dengan hasil produksi tertinggi pertama, yang kedua adalah Kecamatan Sentolo dengan hasil produksi 437.800 ekor dengan jangka produksi 30 – 35 hari. Setelah mengetahui prospek kedepannya terkait bidang usaha peternakan ayam pedaging yang sejalan dengan meningkatnya jumlah permintaan dan konsumsi masyarakat, maka dibutuhkannya pengembangan terkait skala produksi peternakan itu sendiri. Dan bagi para peternak juga membutuhkan biaya yang lebih besar, tersedianya sumber tenaga kerja dan berbagai sumberdaya penunjang lainnya hal ini membuat para peternak yang sebelumnya menjalankan usaha peternakan ayam pedaging secara mandiri secara perlahan memerlukan pihak lain seperti perusahaan swasta sebagai pemberi modal untuk pengembangan usaha peternakan ayam pedaging itu sendiri.

Pengembangan usaha peternakan ayam pedaging sendiri masih belum bisa terlepas dari bantuan modal dari perusahaan swasta dikarenakan masih terdapat beberapa kendala seperti : kurangnya suplai produksi atau bibit DOC, minimnya sumberdaya modal, harga pasar yang selalu tidak menentu, dan kualitas DOC dan hasil produksi yang kurang maksimal sesuai permintaan pasar. Oleh karena itu beberapa perusahaan swasta melakukan kemitraan kepada para peternak.

Perusahaan swasta atau mitra sendiri bergerak sebagai penyedia sarana produksi seperti: bibit ayam atau DOC, obat obatan, vaksin dan juga vitamin dengan ketentuan seluruh saprodi tersebut diberikan secara hutang pada para peternak yang dapat dibayarkan setelah hasil produksi selama satu periode 35 – 40 hari. Beberapa perusahaan yang bermitra oleh beberapa peternak di Kecamatan

Sentolo Kabupaten Kulon Progo seperti : PT. Mustika Jaya Lestari, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Trisula Bintang Utama.

Namun ada beberapa kendala bagi para peternak terkait berbagai kebijakan dari perusahaan mitra yang mengakibatkan keuntungan yang didapatkan para peternak tidak banyak, hal ini dikarenakan perusahaan mitra sendiri memiliki posisi yang lebih kuat dari berbagai sisi terkait besarnya modal, pemahaman terkait harga pasar. Belum lagi terkait beberapa perusahaan yang tidak memberikan pelatihan secara langsung kepada para peternak dan juga dari segi layanan antar pihak perusahaan mitra dan para peternak. Peternak juga kurang atau bahkan tidak memiliki kapasitas terkait penetapan kesepakatan harga terkait penyediaan: DOC dan kualitasnya dan juga harga pasar (Elsye, 2011). Oleh karena itu perlunya ada penelitian terkait apakah para peternak dalam menjalani usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan ketiga perusahaan yakni : PT. Mustika Jaya Lestari, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Trisula Bintang Utama. Apakah para peternak bisa mendapatkan keuntungan dengan menganalisis besaran biaya setelah menjalis kerjasama dengan perusahaan terkait.

## **B. Tujuan**

1. Mendeskripsikan pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.
2. Menganalisis besar biaya, penerimaan dan keuntungan yang didapatkan peternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

3. Menganalisis kelayakan usaha ternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Manfaat**

1. Sebagai informasi dan tambahan ilmu bagi para peternak ayam pedaging untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat terkait prospek usaha peternakan ayam pedaging.
3. Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman bagi peneliti terkait prospek usaha ayam pedaging.